

Penggunaan Metode ABA – VB dalam Meningkatkan Kemampuan Meminta pada Anak dengan Autisme

Alita Indriani Ramadhanty,^{1✉} Leliana Lianty², Hartini Nara³

¹Universitas Negeri Jakarta, Jakarta Timur, Indonesia.

²Universitas Negeri Jakarta, Jakarta Timur, Indonesia.

³Universitas Negeri Jakarta, Jakarta Timur, Indonesia.

✉Corresponding Author. E-mail: alitair1999@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan meminta pada anak dengan autisme di Pusat Tumbuh Kembang Anak BLOOM melalui penerapan metode *Applied Behavior Analysis-Verbal Behavior* (ABA-VB). Penelitian menggunakan metode *single subject research* dengan desain A-B-A yang dianalisis melalui analisis visual dalam kondisi. Data dikumpulkan melalui observasi dan pencatatan skor pada setiap sesi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap baseline pertama (A1) yang dilaksanakan selama tujuh sesi, kemampuan meminta dengan indikator meminta bentuk geometri, krayon, dan kertas memperoleh persentase stabilitas sebesar 86%. Pada tahap intervensi (B) yang dilakukan selama delapan sesi, kemampuan meminta meningkat dengan persentase stabilitas mencapai 100%, dan peningkatan tersebut tetap bertahan pada tahap baseline kedua (A2) yang dilaksanakan selama lima sesi dengan persentase stabilitas 100%. Temuan ini menunjukkan bahwa metode ABA-VB efektif dalam meningkatkan kemampuan meminta sebagai bagian dari komunikasi fungsional pada anak dengan autisme di Pusat Tumbuh Kembang Anak BLOOM.

Kata kunci: *applied behavior analysis - verbal behavior, permintaan (manding), autisme*

Abstract

This study aims to improve the requesting skills of children with autism at the BLOOM Child Development Center through the application of the Applied Behavior Analysis-Verbal Behavior (ABA-VB) method. The study employed a single-subject research design with an A-B-A design, analyzed using visual analysis within-condition. Data were collected through observation and scoring during each learning session. The results showed that during the first baseline phase (A1), conducted over seven sessions, the ability to request – as indicated by requesting geometric shapes, crayons, and paper – achieved a stability rate of 86%. During the intervention phase (B), which spanned eight sessions, the requesting ability improved, with a stability percentage reaching 100%, and this improvement persisted in the second baseline phase (A2), conducted over five sessions, maintaining a stability percentage of

100%. These findings indicate that the ABA–VB method is effective in improving requesting skills as part of functional communication in children with autism at the BLOOM Child Development Center.

Keywords: *applied behavior analysis – verbal behavior, manding, autism*

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial selalu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya sejak dilahirkan. Secara perlahan manusia menemukan fungsi bahasa sebagai sarana berkomunikasi dengan orang lain. Berkomunikasi untuk menyampaikan apa yang kita inginkan dan rasakan menggunakan bahasa. Bayi berkomunikasi dengan cara menangis. Seiring bertambahnya usia, bayi akan mengeluarkan bunyi-bunyi (*babbling*), secara perlahan membentuk kata-kata kemudian kalimat sesuai bahasa dari lingkungan bayi. Ketika memasuki masa kanak-kanak, mulai banyak pertanyaan yang muncul bersamaan dengan ribuan interaksi sosial, membentuk bahasa yang semakin kompleks. Untuk anak-anak reguler, proses ini berjalan secara alami tanpa perlu intervensi.

Berbeda dengan anak yang berada pada spektrum autisme, hal tersebut tidak terjadi secara alami dan membutuhkan intervensi. Anak dengan autisme sering mengalami hambatan dalam komunikasi ekspresif maupun sosial sehingga kesulitan menyampaikan keinginan dan kebutuhannya secara fungsional. Hambatan komunikasi ini kerap berdampak pada munculnya perilaku nonverbal seperti menarik tangan orang dewasa atau merengek untuk meminta sesuatu (Nurfadhillah et al., 2021). Kondisi tersebut dapat menimbulkan frustrasi pada anak karena kebutuhan tidak tersampaikan secara efektif.

Salah satu fungsi bahasa yang sangat mendasar adalah kemampuan meminta (*mand*), yaitu kemampuan mengungkapkan keinginan terhadap benda atau aktivitas yang diinginkan. Kemampuan meminta menjadi penting karena secara langsung berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan anak dan dapat mengurangi munculnya perilaku bermasalah akibat kegagalan komunikasi. Namun pada anak dengan autisme, sering ditemukan kondisi di mana anak mampu melabeli suatu benda, tetapi belum tentu mampu menggunakannya untuk meminta sesuai konteks kebutuhan.

Dalam hal ini peneliti telah melakukan studi pendahuluan di salah satu pusat tumbuh kembang anak yaitu Pusat Tumbuh Kembang Anak BLOOM yang berada di daerah Bekasi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 9 Maret - 6 April 2024, rata-rata anak dengan autisme masih kesulitan untuk menyampaikan keinginannya atau dalam penelitian ini yaitu kemampuan anak untuk meminta sesuatu. Salah satu subjek, GD (4 tahun), telah mampu menyebutkan nama benda seperti kertas, krayon, dan bentuk geometri (segitiga, persegi, lingkaran, bintang) ketika melihat atau memegangnya. Namun, GD belum mampu menggunakan kemampuan tersebut untuk meminta secara fungsional dan masih mengandalkan gestur menarik tangan atau merengek. Padahal, GD menunjukkan minat tinggi terhadap bentuk geometri dan aktivitas menggambar, yang seharusnya dapat dimanfaatkan sebagai stimulus motivasional dalam intervensi.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan melabel dan kemampuan meminta yang memerlukan strategi intervensi yang terstruktur dan berbasis fungsi bahasa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah *Applied Behavior Analysis–Verbal Behavior* (ABA–VB), yang berfokus pada pengembangan fungsi bahasa secara operasional dan fungsional. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kania & Damri (2019), ABA–VB terbukti efektif dalam

meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif (intraverbal) bagi anak dengan autisme. Selain itu, Sundberg & Michael (2001) juga memberikan kesimpulan bahwa anak dengan autisme mendapat manfaat yang luar biasa dengan penerapan prosedur dan teknik-teknik dalam ABA-VB. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode ABA-VB dalam meningkatkan kemampuan meminta pada anak dengan autisme di Pusat Tumbuh Kembang Anak BLOOM. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan intervensi komunikasi fungsional serta kontribusi praktis bagi terapis dan pendidik dalam merancang program yang sesuai dengan karakteristik dan minat anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Single-Subject Research* (SSR) dengan pendekatan kuantitatif. Metode SSR dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara mendalam perubahan perilaku individu sebagai respons terhadap suatu intervensi melalui pengamatan berulang dalam kondisi yang terkontrol. Fokus penelitian ini adalah satu subjek anak dengan autisme yang mengalami hambatan dalam kemampuan meminta.

Penelitian ini menggunakan desain A-B-A, yang terdiri dari tahap baseline pertama (A1), intervensi (B), dan tahap baseline kedua (A2). Pada tahap baseline (A1), peneliti mengamati kemampuan meminta anak dalam kondisi alami tanpa adanya intervensi. Selama tahap intervensi (B), penulis menerapkan metode ABA-VB untuk meningkatkan kemampuan meminta anak. Tahap baseline kedua (A2), dilakukan setelah intervensi dihentikan untuk memeriksa apakah perubahan dalam kemampuan meminta anak berkaitan dengan efek intervensi atau faktor-faktor lainnya.

Data perilaku anak, termasuk frekuensi, keberagaman, dan kualitas permintaan verbal, direkam secara sistematis selama seluruh periode penelitian. Data ini dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan divisualisasikan menggunakan grafik SSR untuk mengidentifikasi tren dan pola dalam kemampuan meminta anak selama periode baseline dan intervensi. Dengan menggunakan metode SSR, diharapkan dapat memberi pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaan metode ABA-VB dalam meningkatkan kemampuan meminta pada anak dengan autisme. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi praktisi dalam merancang intervensi yang terarah dan efektif untuk meningkatkan komunikasi anak dengan autisme.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan desain *Single-Subject Research* (A-B-A), diperoleh gambaran perubahan kemampuan meminta (*mand*) pada subjek GD selama tiga fase penelitian, yaitu *baseline* pertama (A1), intervensi (B), dan *baseline* kedua (A2). Pada fase *baseline* pertama (A1) yang dilaksanakan selama tujuh sesi, kemampuan meminta anak menunjukkan ketidakstabilan dengan persentase stabilitas sebesar 86%. Data memperlihatkan fluktuasi respons dan belum menunjukkan kecenderungan peningkatan yang konsisten. Anak telah mampu melabeli bentuk geometri (segitiga, persegi, lingkaran, bintang), krayon, dan kertas ketika melihat atau memegang benda tersebut, namun belum mampu menggunakan bahasa tersebut secara fungsional untuk tujuan meminta. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan antara kemampuan *tact* (melabeli) dan *mand* (meminta), sebagaimana dijelaskan dalam teori *Verbal Behavior* oleh

B. F. Skinner bahwa fungsi bahasa ditentukan oleh konsekuensi yang menguatkannya, bukan semata-mata oleh bentuk katanya.



Gambar 1. Grafik perkembangan kemampuan meminta pada desain A-B-A

Fenomena ini juga sejalan dengan temuan Nurfadhillah et al. (2021) yang menyatakan bahwa anak dengan autisme sering kali mampu melabel benda, namun mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa secara fungsional untuk menyampaikan kebutuhan. Hambatan pada aspek komunikasi ekspresif ini dapat memunculkan perilaku nonverbal seperti menarik tangan orang dewasa atau merengsek sebagai bentuk komunikasi alternatif.

Memasuki fase intervensi (B) yang berlangsung selama delapan sesi, diterapkan prosedur ABA-VB secara sistematis melalui identifikasi *reinforcer*, pemberian *prompt*, *prompt fading*, serta penguatan langsung ketika anak berhasil mengungkapkan permintaan secara verbal. Hasil analisis menunjukkan peningkatan signifikan dengan persentase stabilitas mencapai 100%. Secara visual, grafik memperlihatkan perubahan level yang jelas dari fase A1 ke fase B, arah kecenderungan meningkat, serta data yang lebih stabil tanpa fluktuasi berarti.

Peningkatan ini mendukung hasil penelitian Kania dan Damri (2019) yang menyimpulkan bahwa pendekatan ABA-VB efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif (intraverbal) pada anak dengan autisme. Selain itu, penelitian-penelitian dalam satu dekade terakhir menunjukkan bahwa pelatihan *mand* melalui prosedur ABA efektif dalam meningkatkan komunikasi fungsional karena penguat yang diberikan bersifat langsung dan sesuai dengan motivasi anak (Sundberg, 2016; Nurfadhillah et al., 2021). Pendekatan ini menekankan bahwa komunikasi berkembang optimal ketika anak memiliki motivasi yang kuat terhadap konsekuensi yang diperoleh.

Pada fase *baseline* kedua (A2) yang dilakukan selama lima sesi setelah intervensi dihentikan, persentase stabilitas tetap berada pada angka 100%. Tidak ditemukan penurunan kemampuan meminta, dan anak tetap mampu mengungkapkan permintaan secara verbal tanpa bantuan signifikan. Dalam analisis SSR, kondisi ini menunjukkan adanya hubungan fungsional antara intervensi dan perubahan perilaku, karena peningkatan tidak kembali ke level awal setelah intervensi dihentikan. Hal ini

memperkuat dugaan bahwa perubahan yang terjadi merupakan efek dari penerapan metode ABA-VB, bukan semata-mata faktor maturasi atau kebetulan.

Selain peningkatan frekuensi dan konsistensi perilaku meminta, terjadi pula perubahan kualitas respons. Anak yang sebelumnya menggunakan perilaku nonverbal seperti menarik tangan atau merengsek mulai mengganti perilaku tersebut dengan respons verbal yang lebih adaptif. Perubahan ini menunjukkan bahwa intervensi komunikasi fungsional tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga berkontribusi dalam mengurangi perilaku bermasalah yang muncul akibat frustrasi komunikasi, sebagaimana juga dilaporkan dalam penelitian-penelitian ABA dalam sepuluh tahun terakhir.

Selain itu, temuan ini sejalan dengan konsep dasar *functional communication training* (FCT) dalam kerangka *Applied Behavior Analysis* (ABA), yang menekankan penggantian perilaku bermasalah dengan respons komunikatif yang memiliki fungsi yang sama. Ketika anak memperoleh cara yang lebih efektif dan dapat dipahami untuk mengekspresikan kebutuhan, motivasi untuk mempertahankan perilaku maladaptif cenderung menurun secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang berfokus pada fungsi perilaku tidak hanya bersifat simptomatik, tetapi juga menysasar akar penyebab munculnya perilaku tersebut, yaitu keterbatasan dalam komunikasi. Penelitian menunjukkan bahwa FCT efektif dalam berbagai *setting*, termasuk rumah dan sekolah, serta dapat digeneralisasikan ke berbagai mitra komunikasi (Tiger et al., 2008).

Lebih lanjut, peningkatan kualitas respons verbal juga berkaitan dengan perkembangan regulasi emosi anak. Ketika anak mampu mengomunikasikan keinginannya secara jelas, tingkat frustrasi dapat ditekan, oleh karena itu frekuensi perilaku seperti tantrum, agresi, atau *self-injurious behavior* menurun. Hal ini mendukung temuan bahwa intervensi berbasis komunikasi tidak hanya berdampak pada domain bahasa, tetapi juga pada aspek sosial-emosional dan adaptasi perilaku. Dengan demikian, implementasi intervensi komunikasi fungsional secara konsisten dan berbasis asesmen fungsional menjadi komponen penting dalam program intervensi perilaku komprehensif bagi anak dengan hambatan perkembangan (Kurtz et al., 2011).

Secara keseluruhan, peningkatan dari stabilitas 86% pada baseline pertama menjadi 100% pada fase intervensi dan tetap bertahan pada baseline kedua menunjukkan efektivitas metode ABA-VB dalam meningkatkan kemampuan meminta pada anak dengan autisme. Temuan ini memperkuat bukti empiris bahwa pendekatan ABA-VB merupakan strategi intervensi yang sistematis, berbasis penguatan, dan efektif dalam mengembangkan komunikasi ekspresif yang fungsional.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan desain *Single-Subject Research* (A-B-A), dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Applied Behavior Analysis-Verbal Behavior* (ABA-VB) efektif dalam meningkatkan kemampuan meminta pada anak dengan autisme di Pusat Tumbuh Kembang Anak BLOOM. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan level, arah kecenderungan data, serta stabilitas antar kondisi, yaitu pada fase *baseline* pertama (A1) sebesar 86%, meningkat menjadi 100% pada fase intervensi (B), dan tetap stabil sebesar 100% pada fase *baseline* kedua (A2).

Temuan ini menunjukkan adanya hubungan fungsional antara pemberian intervensi ABA-VB dengan peningkatan kemampuan meminta. Pada kondisi awal, kemampuan meminta anak tergolong rendah dan belum muncul secara konsisten. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan sebelumnya belum sepenuhnya

terstruktur dan belum menyesuaikan dengan motivasi serta minat anak. Setelah intervensi diberikan melalui strategi penguatan, *prompting*, dan pembelajaran *mand* yang sistematis, kemampuan meminta anak meningkat dan dapat dipertahankan meskipun intervensi tidak lagi diberikan secara intensif.

Dengan demikian, metode ABA-VB dapat direkomendasikan sebagai pendekatan intervensi yang efektif untuk mengembangkan kemampuan komunikasi fungsional, khususnya perilaku meminta (*mand*), pada anak dengan autisme.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penulisan artikel ilmiah akademik ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, B., Azkiya, S. R., & Ramadan, W. (2022). Terapi perilaku anak autisme usia sekolah dasar berbasis applied behavioral analysis (ABA) di Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi Provinsi Kalimantan Selatan. *Muadalah*, 10(2), 55-64.
- Ane, N. C. (2022). *Implementasi konseling behavior pada terapi anak berkebutuhan khusus (ABK) berbasis empati dalam film The Miracle Worker karya William Gibson* (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri).
- Aswandi, A. (2023). *Efektivitas metode ABA (Applied Behaviour Analysis) dalam meningkatkan komunikasi ekspresif pada anak gangguan autisme (Studi kasus di SLB Autiscare Batusangkar, Sumatera Barat)* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Ayusti, Y. H., Muryanti, M., & Jumiarti, J. (2023). Pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak autisme di Pusat Layanan Autis Yogyakarta. *Jurnal Terapi Wicara dan Bahasa*, 2(1), 588-596.
- Bako, A. A. A. (2024). Hakikat masyarakat dalam perspektif filsafat pendidikan Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(1).
- Herliza, S., & Mawardah, M. (2023). Metode penyusunan abjad terhadap kemampuan mengenal huruf pada anak tunagrahita di SLB Negeri Sekayu. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(10), 2061-2066.
- Indriani, D. (2023). *Peningkatan kemampuan bahasa reseptif anak melalui bermain pesan berantai pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Paropo Cabang Tello Baru Makassar* (Undergraduate thesis).
- Insan, I. (2023). *Pengantar psikologi sosial*. Zahir Publishing.
- Kania, Y. R., & Damri, D. (2019). Efektivitas pendekatan ABA/VB dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif (intraverbal) anak autisme di SDIK Makkah. *Pakar Pendidikan*, 17(2), 81-93.
- Kurtz, Patricia & Boelter, Eric & Jarmolowicz, David & Chin, Michelle & Hagopian, Louis. (2011). An analysis of functional communication training as an empirically supported treatment for problem behavior displayed by individuals with intellectual disability. *Research in developmental disabilities*. 32. 2935-42. 10.1016/j.ridd.2011.05.009.
- Laela, N. I. S. (2024). *Bina diri dalam meningkatkan kemandirian melalui toilet training pada anak autis di SLB Pelita Kasih Sukabumi Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

- Malik, M. L. (2024). *Penerapan teknik behavior contract dalam meningkatkan kedisiplinan anak masuk sekolah di SMPN 1 Buntao Toraja Utara.*
- Nadia, D. O., & Suhaili, N. (2023). Peran interaksi sosial dalam perkembangan emosional anak sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2727–2738.
- Nugroho, D. A., Amanah, H., Rosjida, A., Addin, H., Panggabean, M. R., & Nani, S. A. (2023). Pengembangan kemampuan komunikasi anak di kampung wisata melalui kegiatan yang menarik dan menyenangkan untuk mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(5), 321–329.
- Nurfadhillah, S., Mahromiyati, M., Nurlah, S., Anggestin, T., Manjaya, R. A. H., & Nasrullah, N. (2021). Analisis karakteristik anak berkebutuhan khusus (autisme) di sekolah inklusi SDN Cipondoh 3 Kota Tangerang.
- Pardosi, S. C. (2024). *Analisis kemampuan penalaran dan pemahaman konsep belajar matematika materi pecahan di SMP kelas VII Swasta HKBP Sidorame.*
- Pradilasari, L., Gani, A., & Khaldun, I. (2019). Pengembangan media pembelajaran berbasis audio visual pada materi koloid untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 7(1), 9–15.
- Putra, A., Harahap, T. H., & Panggabean, E. M. (2023). Kelebihan dan kekurangan teori belajar behavioristik dalam penerapan pembelajaran. *Khazanah Pendidikan*, 17(2), 1–8.
- Putri, D. R., Komalasari, D. R., & Muazarroh, S. (2023). Efektivitas pemberian neurosensorimotor reflex integration (NSMRI) dan play therapy movement terhadap anak dengan autism spectrum disorder (ASD): A case report. *Ahmar Metastasis Health Journal*, 3(3), 148–153.
- Rahayu, I. (2019). *Teknik terapi dalam menumbuhkan bakat anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) di Yamet Child Development Center Garuntang Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Rahida, T., Yuwono, I., & Thaibah, H. (2023). Pengaruh media plastisin dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita. *Journal of Education for All*, 1(1), 16–21.
- Ramba, Y., Halimah, A., & Hakim, S. (2024). *Fisioterapi pediatri.* Nas Media Pustaka.
- Sarapia, S. (2023). *Kontroversi dalam pertanggungjawaban autisme terhadap tindak pidana perspektif hukum pidana Islam* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Setiyowati, E. P., & Arifianto, Y. A. (2020). Hubungan kompetensi pedagogik guru dan prestasi belajar anak pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 78–95.
- Soeriawinata, R. (2020). *Verbal behavior & applied behavior analysis membantu anak autisme dan ABK menemukan fungsi bahasa.* Otak Atik Naskah.
- Soriton, Z. (2024). lagu know you by heart karya dave koz dalam konteks analisis bentuk lagu dan teknik permainan saxophone. *Repertoar journal*, 4(2), 231–246.
- Stefani, H. M., & Yuliana, N. (2023). Representasi kemampuan berkomunikasi penyandang autism spectrum disorder dalam film Miracle in Cell No. 7 (2022). *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(4), 71–80.
- Stefanie, M., & Hadiwono, A. (2024). Pendekatan arsitektur autisme dalam perancangan museum edukasi. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (STUPA)*, 6(1), 71–82.
- Sundberg, M. L., & Michael, J. (2001). The benefits of Skinner's analysis of verbal behavior for children with autism. *Behavior Modification*, 25(5), 698–724.

- Suyatno, M. P. I., Juharni, I., & Susilowati, W. W. (n.d.). *Berorientasi higher order thinking skills*.
- Tiger, Jeffrey & Hanley, Gregory & Bruzek, Jennifer. (2008). Functional communication training: A review and practical guide. *Behavior Analysis In Practice*, 1(1), 16-23. Behavior analysis in practice. 1. 16-23.
- Tirtayasa, A. (2024). Penerapan metode picture exchange communication system (PECS) dalam meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif anak autisme kelas IV di SKH Negeri 01 Kota Serang. *Jurnal Pendidikan*, 2(3), 393–406.
- Yulianita, W. (2021). *Pengaruh penerapan permainan lego terhadap interaksi sosial anak autisme di My Hope Special Needs Center Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Yulita, M., Budi, S., Asnah, M. B., Zulmiyetri, Z., & Safaruddin, S. (2023). Efektivitas penggunaan aplikasi Secil dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf abjad pada anak disleksia. *Jurnal Pendidikan*, 32(1), 139–144.